

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA
LUAR RUANG DI KECAMATAN CIHAMPELAS, BANDUNG BARAT**

Shafa Padilah Sabrina¹, Ika Mustika², Riana Dwi Lestari³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹Shafadalillah405@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id,
³rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

Speaking is a communication activity carried out in the community, both oral and written. Many written-language activities are found in outdoor media in Cihampelas sub-district, West Bandung. However, the language used is far from the norm of language, it is caused by people's lack of understanding of writing good and correct language such as the use of standard words, sentence structure, pleonasm, and selection of diction that is not right. Then the problem formulation can be drawn namely how is the result of the analysis and justification of the forms of language errors in outdoor media in Cihampelas sub-district, West Bandung? This study aims to explain the results of the analysis and justification of the forms of language errors encountered in outdoor media in Cihampelas sub-district, West Bandung. This research method use descriptive qualitative research methods that aim to describe the language errors encountered. The object of research is outdoor media in Cihampelas sub-district, West Bandung. Research subjects push wheelbarrows, banner, and billboards. Data collection techniques used were observation and case study techniques. Data analysis techniques using the technique of listening, recording, and note taking. The conclusions of the results of this study were 11 Indonesia language errors in the writing of outdoor media in Cihampelas sub-district, West Bandung including; 5 errors in the field of phonology, 2 errors in the field of morphology, 2 errors in the syntactic field, and 2 errors in the semantic field.

Keyword: *Language Errors, Outdoor Media.*

Abstrak

Berbahasa merupakan kegiatan berkomunikasi yang di lakukan di lingkungan masyarakat baik lisan ataupun tulisan. Kegiatan berbahasa tulis banyak sekali dijumpai di media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. Akan tetapi bahasa yang dipakai jauh dari norma berbahasa, hal tersebut diakibatkan kurang pahami masyarakat terhadap penulisan berbahasa yang baik dan benar seperti penggunaan kata baku, struktur kalimat, pleonasm, dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimanakah hasil analisis dan pembenaran bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat? Penelitian ini bertujuan memaparkan hasil analisis dan pembenaran bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemui pada media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang ditemui. Objek penelitian yaitu media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. Subjek penelitian grobak dorong, spanduk, dan papan reklame. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan studi kasus. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Kesimpulan hasil penelitian ini terdapat 11 kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat di

antaranya; 5 kesalahan dalam bidang fonologi, 2 kesalahan dalam bidang morfologi, 2 kesalahan dalam bidang sintaksis, dan 2 kesalahan dalam bidang semantik.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Media Luar Ruang.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem atau rangkaian lambang bunyi yang digunakan untuk bertutur dengan masyarakat lain, saling memberikan informasi, ide, atau gagasan sehingga tercipta interaksi antar masyarakat. Kegiatan berbahasa dengan bahasa itu berbeda, bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi (Dariah, dkk. (2018). Kedua hal tersebut tidak bisa di pisahkan karena dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan.

Berbahasa merupakan kegiatan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa yang keluar dari artikulasi manusia. Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan penting, karena berbahasa termasuk kategori primer atau kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan, terutama di lingkungan masyarakat sangat diperlukan karena berbahasa merupakan kegiatan komunikasi antara individu satu dengan individu lain atau satu kelompok dengan kelompok lain. Berbahasa merupakan kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun secara tulis, sehingga kesantunan berbahasa diperlukan agar kegiatan komunikasi dapat terbina dengan baik (Mustika, 2013). Berbahasa juga bukan sekedar bertutur dengan dilandaskan kephahaman lawan bicara tetapi juga harus sesuai dengan norma berbahasa yang berlaku (Dewi, 2018). Ketika kegiatan berbahasa sudah menyimpang dari kaidah kebahasaan, maka bahasa yang diujarkan itu sudah tergolong kepada kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa baik disengaja maupun tidak disengaja kerap kali terjadi pada kegiatan bertutur yang diucapkan manusia (Najiyah, dkk. 2019). Hal itu serupa dengan teori yang dikemukakan Seyati, Hasanudin (2017) Kesalahan berbahasa merupakan kegiatan berkomunikasi lisan dan tulis yang menyimpang dari norma dan kaidah kebahasaan di masyarakat. Kesalahan berbahasa ini banyak sekali ditemukan di media luar ruang seperti di papan reklame, spanduk, gerobak dorong, dan gapura. Penggunaan bahasa yang tidak tepat itu diakibatkan karena masyarakat kurang paham mengenai penggunaan kaidah bahasa Indonesia seperti bentuk kata baku dan tidak baku, pleonasme, dan struktur kalimat yang tidak beraturan. Selain itu, kesalahan dalam penulisan juga dapat terjadi karena masyarakat

tidak sadar bahasa yang dituturkan sudah benar atau tidak (Hasanudin, 2017). Bahkan bahasa iklan yang terdapat di lingkungan masyarakat seperti di jalan raya dan konter pulsa sudah terkontaminasi oleh penggunaan bahasa daerah. Adanya proses interpretasi antara bahasa pertama dengan bahasa kedua inilah yang menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa daerah.

Berbagai permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian mengenai kesalahan berbahasa di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat, alasan peneliti mengambil data penelitian di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat, yaitu 1). Banyak penggunaan bahasa yang mudah sekali ditemui, seperti: spanduk, gerobak dorong, dan papan reklame; 2). Banyak penggunaan bahasa tidak sesuai dengan norma berbahasa; dan 3). Penelitian terkait dengan kesalahan berbahasa di media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat belum pernah dilakukan. Dari uraian di atas peneliti dapat merumuskan masalah yaitu: bagaimanakah hasil analisis dan pbenarannya terhadap bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat? Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan hasil analisis dan pbenaran kesalahan berbahasa pada media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan kesalahan berbahasa yang di temui di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat secara faktual, akurat, dan nyata sesuai data di lapangan. Objek penelitian ini dilakukan di sekitar daerah kecamatan Cihampelas, di daerah tersebut terdapat banyak sekali kesalahan berbahasa. Subjek penelitian ini dikhususkan pada spanduk, papan reklame dan penulisan di gerobak dorong. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu simak, rekam, dan catat, yakni memperoleh data dengan menyimak penggunaan penulisan bahasa pada media luar ruang. Setelah itu data direkam dalam bentuk dokumentasi dan dicatat kemudian dianalisis berdasarkan tataran ilmu linguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan terkait kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat terdapat 11 kesalahan berbahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sejalan dengan hasil

yang dikemukakan Hasanudin (2017) bahwa kesalahan berbahasa yang dijumpai di daerah Bojonegoro, meliputi; penggunaan tanda baca, penulisan kata depan di, pemakaian kata istilah asing yang di dominasi penggunaan bahasa Inggris dan Jawa. Hal serupa yang peneliti temukan pada data kesalahan berbahasa di kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. Berikut data hasil temuan di lapangan berdasarkan bentuk kesalahannya dan perbaikan penulisan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan dianalisis berdasarkan tataran ilmu linguistik, yaitu tataran fonologi (bunyi bahasa), morfologi (bentuk kata), sintaksis (pola kalimat) dan semantik (makna tulisan).



Gambar 1
Kesalahan berbahasa pada spanduk
pembangunan masjid

Bentuk kesalahan berbahasa yang berada di Jl. Cipanji, Cihampelas termasuk ke dalam kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Hal tersebut diakibatkan karena perubahan bentuk bunyi (a) menjadi (e). Sehingga mengubah bentuk bunyi yang dihasilkan dan mengakibatkan bentuk kata tidak baku atau tidak sesuai dengan KKBI. Penulisan kata yang benar adalah masjid babul jannah bukan mesjid babul jannah.



Gambar 2
Kesalahan berbahasa pada gang
perkampungan

Terdapat kesalahan penggunaan kata yang yang tidak baku pada penulisan gang perkampungan yang ada di Jl. Cisarongge, Cihampelas. Tepatnya pada kata mesjid jami al-falah pada kata tersebut terdapat perubahan bunyi vokal [a] menjadi [e] hingga memberikan pengaruh yang tidak efektif dan menjadikan kata tersebut tidak baku atau tidak sesuai pedoman bahasa. Penulisan yang benar adalah masjid jami al-falah.



Gambar 3
Kesalahan berbahasa pada spanduk warung

Penulisan nama kedai pada spanduk yang bertempat di Jl. Raya Cihampelas, termasuk pada kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Hal tersebut diakibatkan karena penulisan kata yang tidak tepat. Kata mie ayam adalah bentuk kata tidak baku dari kata mi ayam. Sehingga bunyi yang dihasilkan akan tetap sama namun penulisannya kurang tepat. Hal ini menjadikan kata tersebut tidak sesuai dengan pedoman kebahasaan. Penulisan kata yang sesuai adalah mi ayam bukan mie ayam.



Gambar 4

Kesalahan berbahasa gerobak dorong

Bahasa yang digunakan pada gerobak dorong yang beralamat di Jl. Raya Cihampelas ini mengalami kesalahan pada ranah morfologi. Terbukti dari penghilangan fonem [k] yang berada pada kata [baso] hal tersebut dapat mengakibatkan bentuk tulisan tidak baku atau tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, penggunaan kata baso tahu yang digunakan kurang tepat seharusnya adalah bakso tahu.



Gambar 5

Kesalahan berbahasa pada spanduk pembangunan masjid

Terdapat penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan pedoman di Kp. Cisarongge, Cihampelas tepatnya terletak pada spanduk pembangunan masjid yaitu kata infaq dan shodaqoh. Kesalahan kata tersebut termasuk ranah fonologi. Penggunaan bunyi tersebut [q] dalam bahasa arab diserap ke bahasa indonesia menjadi bunyi [k], jadi penggunaan bahasa yang digunakan tidak baku, kata yang baku adalah infak sedangkan kata shodaqoh merupakan bentuk tidak baku dari kata sedekah. Penulisan yang benar adalah infak dan sedekah.



Gambar 6
Kesalahan berbahasa pada spanduk pangkalan ojek

Penulisan kata yang salah tersebut berada di Jl. Raya Sasak Bubur, Champelas termasuk ke dalam kesalahan berbahasa pada bidang morfologi. Hal tersebut diakibatkan karena proses morfologis prefiksasi yang tidak tepat. Proses ini dipengaruhi oleh adanya imbuhan di awal kata penggunaannya. Yakni pada kata di larang seharusnya jika diikuti kata perintah, maka penulisannya harus disatukan, namun jika diikuti kata keterangan tempat, maka bentuk penulisannya dipisahkan. Biasanya prefiks di- untuk kalimat pasif tindakan. Maka penulisan yang tepat adalah dilarang, bukan di larang.



Gambar 7
Kesalahan berbahasa pada spanduk ruko

Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan norma berbahasa terletak di Jl. Raya Cipanji, Cihampelas termasuk pada kesalahan morfologi. Penggunaan kata depan di- jika mengalami proses morfologis kemudian diikuti oleh kata selain dari keterangan tempat atau lokasi maka penulisannya disatukan bukan di pisah. Tidak seperti kata yang tertera pada spanduk ruko yakni di jual cepat jika menggunakan tata bentuk kata yang demikian dapat mengakibatkan kalimat tidak efektif kalimat yang benar adalah dijual cepat.



Gambar 8
Kesalahan berbahasa pada spanduk
pedagang pulsa

Bentuk penulisan kalimat pada spanduk pedagang pulsa yang berlokasi di Jl. Citapen, Cihampelas termasuk pada bidang semantik. Hal tersebut dilihat dari makna yang dihasilkan menjadi tidak jelas dikarenakan adanya perpaduan antara dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris yang salah dan bahasa Sunda. Perpaduan tersebut merupakan ciri dari interpretasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat pengguna bahasa, kata sinyal merupakan bahasa Indonesia, kata setrong adalah bentuk adaptasi dari penggunaan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang salah dan kata tos aya didieu merupakan bahasa Sunda. Perpaduan dari tiga bahasa tersebut mengakibatkan kalimat yang digunakan pada spanduk tersebut menjadi tidak efektif penggunaan kalimat yang sesuai adalah mencari sinyal tri kuat? sudah ada di sini!



Gambar 9
Kesalahan berbahasa pada spanduk
pedagang bakso

Kalimat hot pedas memiliki makna yang sama, jika disandingkan dalam satu struktur kalimat akan mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Kesalahan berbahasa tersebut terletak di Jl. Ciraden, Cihampelas dan termasuk ke dalam kesalahan semantik. Kata hot merupakan bahasa Inggris yang berarti pedas dari bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang benar adalah mi bakso rudal cikal pedas.



Gambar 10
Kesalahan berbahasa pada kantor bank pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia

Kesalahan dalam penulisan kalimat tersebut berada di Jl. Raya Cihampelas, termasuk ke dalam kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Hal tersebut dilihat dari penggunaan bahasa yang berlebihan (pleonasmе). Kata bank dan BRI (Bank Rakyat Indonesia) berdasarkan pola kalimat menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Kata Bank adalah badan usaha yang bergerak pada kegiatan menarik dan mengeluarkan uang, selain itu dapat memberikan kredit dan jasa bagi masyarakat. Sedangkan makna dari kata BRI adalah sebuah singkatan dari Bank Rakyat Indonesia.

Jadi, Bank dan BRI atau Bank Rakyat Indonesia memiliki makna yang sama dan ditujukan kepada sasaran yang sama, yakni Bank atau sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Jadi, sebaiknya penggunaan kata yang sesuai yaitu BRI yang artinya sama dengan Bank Rakyat Indonesia.



Gambar 11
Kesalahan berbahasa pada papan reklame
bank pemerintah yaitu Bank Rakyat
Indonesia

Kesalahan berbahasa yang berlokasi di Jl. Raya Cihampelas, termasuk ke dalam kesalahan sintaksis. Dapat ditinjau dari penggunaan bahasa yang digunakan mengandung unsur pleonasme pada bahasa yang digunakan. Kata bank dan BJB (Bank Jabar Banten) memiliki makna yang sama jika digabungkan dalam satu kalimat. Hal itu dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan kalimat yang benar adalah BJB yang artinya Bank Jabar Banten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kota Cimahi terdapat 11 kesalahan berbahasa yang di temukan pada papan reklame, spanduk pedagang, dan penamaan gerobak dorong, di antaranya terdapat 2 kesalahan dalam bidang sintaksis, 5 kesalahan dalam bidang fonologi, 2 kesalahan dalam bidang morfologi, dan 2 kesalahan dalam bidang semantik. Kesalahan dalam penulisan tersebut diakibatkan karena pemilihan kata yang tidak tepat, pleonasme, afiksasi, dan penggunaan kata tidak baku atau tidak sesuai dengan KBBI.

DAFTAR PUSTAKA

Dariah, Sholihah, I. H., & Nugraha, V. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada anak 2-3 tahun dilihat dari tataran fonologi. *Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 455–474.

- Dewi, T. U. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kota Jakarta Timur. *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah* (Vol. 1, pp.497-513).
- Hasanudin, C. (2017). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kabupaten Bojonegoro. *Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 120-129.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan kesantunan berbahasa: upaya membentuk generasi bangsa yang berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1–11.
- Najiyah, F., Mutiara, R. A., & Lestari, R. D. (2019). Peristiwa tutur berdasarkan aspek “speaking” dalam tayangan “katakan putus.” *Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 507–514.

